MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DARI FILM KARTUN RIKO THE SERIES: TEMA TENTANG PUASA

Atun Lestari[1]; Aswin Nurjanah[2]; Yazida Ichsan[3]; Yuhan Anendi[4]; Ibnu Mahmuda[5]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
atun2011331022@webmail.uad.ac.id ; aswin2000331025@webmail.uad.ac.id

Abstract

Fasting is an obligation for every Muslim who has fulfilled the requirements to do so, because fasting is the third pillar of Islam in Islam. The purpose of fasting is to make people fear Allah subhaanahu wa ta'ala. The research used is a literature study and in this article provides a review about fasting; understanding, various, arguments, virtues to threats for those who leave. This research was made with the aim that everyone, especially Muslims, can know and understand fasting in depth and more broadly.

Keywords *: The Obligation of Fasting, The Virtue of Fasting, Islamic Education Values*

Abstrak : Puasa menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam yang telah memenuhi syarat untuk melakukannya, Karena puasa masuk rukun islam ketiga dalam Agama Islam. Tujuan dari puasa adalah menjadikan manusia bertakwa kepada Allah subhaanahu wa ta'ala. Dalam penelitian yang digunakan ialah study literatur dan dalam artikel ini memberikan ulasan tentang seputar puasa; pengertian, macam-macam, dalil, keutamaan hingga ancaman bagi yang meninggalkan. Penelitian ini dibuat dengan tujuan supaya setiap orang khususnya umat Islam bisa mengetahui dan memahami tentang puasa secara mendalam dan lebih luas.

Kata Kunci: Kewajiban Puasa, Keutamaan Puasa, Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan salah satu agama yang telah mengatur seluruh perkara kehidupan manusia dari yang terkecil hingga perkara yang besar. Maka dalam ajarah Islam diberikan syariat-syariat bagi setiap muslim sebagai jembatan mencapai kesempurnaan beragama (Andy, 2017). Suatu perintah atau larangan yang Allah ta'ala tetapkan wajib bagi seorang hamba menjalankannya dengan niat yang ikhlas agar mendapatkan ridho-Nya. Salah satu syariat yang telah allah tetapkan dan perintahkan dalam Agama Islam ialah puasa karena termasuk rukun islam ketiga yang wajib dikerjakan. Puasa termasuk amalan yang sangat mulia dan memiliki pahala sangat besar jika dikerjakan, allah akan melipat gandakan pahala bagi seorang yang berpuasa terlebih dikerjakan dibulan ramadhan karena allah sendiri telah berfirman apabila ada orang yang berbuat kebaikan dibulan ramadan maka akan dilipat gandakan pahalanya dan puasa ini memiliki keutamaan khusus dibandingkan amalan lainya ialah allah sendiri akan memberikan balasan pahala karena mereka telah rela meninggalkan syahwat dan nafsunya demi beribadah kepada allah. Hingga disebutkan dalam sebuah hadis bawasanya Aroma mulut seseorang yang menunaikan puasa lebih wangi dibandingkan dengan wanginya minyak kasturi (Suparyanto, 2020).

Bagi seorang muslim harus mengetahui apa hakekat dari puasa dan apa saja yang menyangkut tentang seputar puasa. Dalam pemahaman tersebut dibutuhkan tenaga, akal, dan pikiran untuk membantu memaksimalkan keseimbangan beragama. Pada dasarnya ketika orang taat kepada perintah allah ta'ala maka akan dimudahkan segala urusan dan permasalahannya. Karena allah memberi perintah kepada hambanya supaya dikerjakan semampunya tanpa membebaninya. Begitu pula puasa, bagi setiap orang yang telah masuk dalam syarat wajib berpuasa maka ia diwajibkan, adapun bagi orang yang mendapatkan keringanan atau rukhso maka ia diperbolehkan untuk tidak berpuasa tetapi ada syarat dan ketentuan sesuai dengan syariat yang berlaku dalam Agama Islam. Dengan berpuasa maka secara tidak langsung sudah menjadi wasilah untuk mendekatkan diri kepada allah serta dapat memberikan dampak baik bagi kejiwaan ruhani serta berfikir lebih positif untuk menghadapi ketergantungan kepada allah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Butar-butar, 2017). Orang yang telah terbiasa melakukan amalan kebaikan maka bisa dipastikan mudah ketika menjalankan kewajiban-kewajiban selaku hamba begitu juga ketika seseorang tidak pernah melakukan amal kebaikan atau malah lalai dalam mengerjakan dan lebih buruknya ia melakukan amal keburukan maka sangat sulit untuk mengapai amalan-amalan

kebaikan terutama kewajibanya selaku hamba yang harusnya tunduk dan patuh terhadap perintah serta menjahui larangan dari Allah Ta'ala.

Allah ta'ala telah berfirman yang terdapat diAlqur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 183: artinya "hai orang-orang yang telah beriman diwajibkan untuk kalian berpuasa, sebagaimana telah diwajibkanya puasa orang-orang sebelum kalian, supaya kalian bertakwa" Perintah mengerjakan puasa ini ternyata sudah ada sejak zaman sebelumya nabi Muhammad mereka umat-umat terdahulu pun sudah melakukanya dan telah mengangap suatu perintah wajib untuk dikerjakan tentunya puasa tidaklah hanya menahan atau menghindari dari makan dan minum tetapi juga menahan hawa nafsu serta hal-hal yang membatalkanya. Dari ayat tersebut sudah jelas bawasanya tujuan adanya puasa ialah agar seseorang bertakwa kepada allah menjalankan perintah dan menjahui laranganya (Nita et al., 2015).

Dampak puasa memang sangat besar bagi spiritual keberagamaan disisi lain juga dapat bermanfaat untuk Kesehatan mental ruhani dan psikis. Puasa dapat mencegah diri seseorang dari melakukan hal-hal maksiat yang telah dilarang Agama, sehinga dengan puasa hawa nafsu dapat terkontrol dan bisa menenangkan jiwa beserta hati untuk sarana mendekatkan diri lebih dekat kepada sang pencipta allah ta'ala. Ibadah puasa mengandung berbagai unsur-unsur kebaikan yang dapat dilahirkan dan dijadikan sebagai ladang untuk mendapatkan pahala, kekuatan mengendalikan hal-hal buruk atau maksiat telah mencerminkan manfaat dari puasa itu sendiri dalam menghindari perilaku dan sikap terlarang, tentunya diimbangi dengan tekat serta azam yang kuat supaya keinginan baik dapat terlaksana karena kebaikan itu mudah dilakukan akan tetapi banyak godaan agar tidak melakukanya sebaliknya keburukan itu terlihat susah tetapi terlalu mudah untuk dilakukan. Maka dengan cara berpuasa inilah sebagai ajang mengamalkan kebaikan untuk mendekatkan diri kepada allah sebab suatu kebaikan akan lebih mudah dilakukan jika diniatkan ikhlas hanya untuk allah semata tanpa ada harapan lebih selain kepada Allah. Dengan berpuasa ini melatih seseorang untuk berbuat ikhlas mengharap ridho Allah sehingga Allah pun yang akan membalas pahala puasa seorang hamba dengan balasan yang tentunya memiliki kenikmatan begitu besar. Disamping itu ada juga ancaman bagi orang yang sengaja meninggalkan puasa atau membatalkan tanpa ada uzur syar'i sebisa mungkin jika tidak ada halangan dan kendala dalam menunaikan ibadah puasa janganlah kita memudahkan diri supaya tidak berpuasa karena seseoraang yang telah melanggar aturan

agama terutama dalam kewajiban maka akan mendapatkan balasan atau ancaman bagi pelakunya (Shabir, 2020).

Oleh karena itu, pembahasan yang akan disajikan dalam jurnal ini ialah mengetahui serta memahami apa itu pengertian puasa, keutamaan puasa, macam-macam puasa, dalil-dalilnya hingga ancaman bagi orang yang meninggalkan puasa. Kemudian memberikan pejelasan didalamnya supaya umat islam pada khususnya dapat tercerahkan pemikiran ketika mengetahui lebih jauh apa itu puasa dan semacamnya. Supaya keislaman seseorang tidak hanya sebatas islam saja tetapi mampu mengetahui islam yang kaffah atau seluruhnya agar dapat mendorong untuk tetap mempertahankan keimanan diatas kalimat tauhid dan menjadikan motivasi dalam berjuang menegakan ajaran agama islam serta amal ma'ruf nahi munkar.

METODE

Metode penelitian ini paling utama dari platform youtube yang di sarankan oleh dosen pembimbing kami, dengan ini kami mengambil tema tentang puasa. Sasaran penelitian yang kami gunakan mengunakan library rescarch (penelitian kepustakaan) melalui pendekatan kualitatif. Adapun sumber yang kami dapatkan melalui jurnal, buku, artikel, tesis maupun dari berbagai penelitian terdahulu (Imam gunawan 2022). Setelah data yang kami cari terkumpul peneliti menganalisis dengan cara kritis berfikir kemudian dikasifikasikan sesuai tema, selanjutnya penelitian di sajikan dengan sistematis mengenai Nilai-nilai pandidikan islam dalam Kartun Riko The Series.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Puasa

Puasa merupakan menahan diri dari makan, minum dan segala hal- hal lain yang nantinya bisa memuaskan hawa nafsu jasmani dan rohani yang sedang dilakukan pada waktu tertentu. Dalam artian yang lain puasa menurut Islam, adalah penolakan terhadap sesuatu yang dibuka dengan sengaja dan dalam kondisi tertentu selama sehari dari fajar hingga matahari terbenam (Muhsinin, Mahmud 2018). Puasa pada umumnya dilakukan atas dasar keimanan dan juga ajaran-ajaran agama yang sudah dianut dan di percayai kepada yang mengamalkannya, yang kemudian arti dan tujuan puasa secara umumnya yaitu

menahan diri dari segala hawa nafsu, mawas diri, serta meningkatkan iman serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (FITRIANI 2019). Puasa merupakan rukun islam ke-2, uasa yang dimaksud dalam rukun Islam tersebut adalah puasa ramadhan yang hukumnya adalah wajib bagi setiap umat Islam (Andy 2018). Puasa adalah ibadah yang telah dikenal sejak masyarakat pra Islam, baik itu dari masa jahiliyah maupun pada masyarakat yang lain (Muhsinin, Mahmud 2018).

Puasa tidak hanya diwajibkan bagi nabi Muhammad SAW dan ummatnya, tetapi juga bagi Nabi dan ummat sebelum Muhammad SAW. tetapi juga ada sejak saat itu di zaman nabi Musa as, walaupun pada saat itu tidak ada ketentuan yang tertulis di dalam kitab Taurat, kitab Zabur, dan juga dari kitab Injil mengenai aturan waktu dan juga jumlah puasa. Nabi Musa as pernah melakukan puasa selama 40 hari penuh, dan sampai sekarang umat Yahudi tetap melakukan puasa tersebut meskipun tidak ada ketentuannya, seperti halnya puasa yang dilakukan selama seminggu untuk mengingat ataupun mengenang kehancuran Yerusalem dan penaklukan Yerusalem kembali, puasa dilakukan dihari ke-10 bulan ke-7 menurut perhitungan dari mereka dan berpuasa sampai malam hari. Pada intinya yaitu dari berbagai puasa yang telah dilakukan merujuk kepada tujuan untuk memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan serta mencegah diri supaya kesalahan tersebut tidak terulang kembal (Andy 2018).

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Samirah Sayyid Sulaiman Bayumi, ahli hukum kontemporer nabi Nuh as, ia puasa disepanjang tahun. Nabi Daud as berpuasa melalui satu hari puasa dan tidak berpuasa dua hari atau lebih, sebab hal ini puasa termasuk hukum para nabi dan umat pra Islam, akan tetapi dalam melakukan puasa terdapat perbedaan-perbedaan antara hukum-hukum kepada nabi Muhammad SAW yang ditetapkan dibulan Ramadhan dan dilakukan disiang har (Muhsinin, Mahmud 2018).

Jenis-Jenis Puasa

Jika dilihat dari segi hukum, ulama fikih telah membagi puasa menjadi puasa wajib, puasa sunnah, puasa haram.

A. Puasa Wajib

Ada beberapa jenis puasa wajib, yaitu puasa Ramadhan, puasa kaffarat, contohnya ketika seseorang melanggar sumpah atau zihar. Zihar yaitu dilakukan ketika seseorang menyamakan punggung istrinya dengan punggung suaminya. Puasa nazar contohnya yaitu ketika seseorang bernazar ketika berhasil lulus ujian sekolah.

B. Puasa Sunnah

1) Puasa Syawal

Yakni puasa yang dikerjakan dibulan Syawal. Dapat dilaksanakan dengan berurutan dan dapat juga dilaksanakan dengan tidak berurutan. Puasa Syawal memiliki keutamaan, yaitu puasa Ramadhan yang kemudian diiringi dengan puasa Syawal maka sama seperti dengan orang yang menjalankan puasa selama satu tahun (HR. Muslim).

2) Puasa Sepuluh Hari Pertama Bulan Dzulhijjah

Yakni puasa yang dilaksanakan pada saat sembilan hari yang pertama dibulan Dzulhijah, akan tetapi tidak termasuk hari yang ke-10. Sebab dihari yang ke-10 bertepatan dengan hari raya kurban dan diharamkan untuk menjalankan puasa.

3) Puasa Hari Arafah

Puasa yang dilaksanakan dihari ke-9 dibilang Dzulhijjah. Puasa ini terdapat keutamaan yakni akan dihapuskan dosa-dodsa ditahun yang lalu dan akan dihapuskan juga dosa-dosa yang pada tahun yang akan datang (HR. Muslim). Kemudian yang dimaksud dengan dosa-dosa di sini adalah dosa-dosa yang kecil, dikarenakan dosa besar hanya dapat dihapuskan dengan cara bertaubat yang sungguh-sungguh.

4) Puasa Muharrom

Puasa ini dilaksanakan dibulan Muharam, waktu pelaksanaan diutamakan dihari Assyura'. Puasa ini terdapat keutamaan yaitu puasa yang paling utama setelah melaksanakan puasa dibulan Ramadhan (HR. Bukhari)

5) Puasa Assyuro

Puasa assyura dilakukan dibulan Muharrom dihari yang ke 10. Nabi SAW memerintahkan kepada umatnya untuk berpuasa dihari yang ke-10 pada bulan Muharram dengan diiringi dengan puasa 1 hari sebelum dan setelahnya, puasa ini dilaksanakan dengan arah untuk menyelisihi dari umat Nasrani dan juga Yahudi yang ketika melaksanakan puasa hanya dihari yang ke-10, kemudian puasa ini memiliki keutamaan yakni untuk menghapus dosa-dosa yang kecil yang pernah dilakukan pada tahun yang telah lalu (HR. Muslim).

6) Puasa Sya'ban

Dibulan Sya'ban dianjurkan untuk memperbanyak puasa. Puasa dibulan Sya'ban mempunyai keutamaan yaitu pada bulan ini di mana semua amal yang dilakukan

akan dinaikkan kepada Tuhan yang menguasai seluruh alam semesta (HR. An-Nasa'i & Abu Daud, hasan).

7) Puasa dibulan yang di hormati dengan kata lain disebut dengan puasa bulan harrom puasa ini dilaksanakan pada bulan dzulqadah, dzulhijah, muharrom, dan Rajab. Pada bulan harrom ini disarankan dapat mampu melakukan dan memperbanyak amal ibadah salah satunya adalah ibadah puasa.
8) Puasa Senin dan Kamis

   Puasa yang dijalankan ketika dihari Senin dan dihari Kamis di setiap pekan. Puasa Senin Kamis ini telah sepadani dengan hadist dari Usamah bin Zaid bahwa Rasulullah selalu melakukan puasa Senin Kamis disetiap minggunya, kemudian Usamah bertanya kepada Rasulullah SAW, kemudian Rasulullah SAW menjawab pertanyaan dari Usamah : Amalan dari setiap hamba di hadapkan kepada Allah pada setiap Senin dan Kamis, dan saya berkeinginan ketika amalan saya sedang dihadapkan kepada Allah saya dalam keadaan berpuasa (HR. Abu dawud an nasa'i).
9) Puasa Dawud

   Merupakan puasa yang dikerjakan secara selang-seling yaitu puasa sehari dan tidak puasa sehari. Keutamaan dari puasa Daud adalah puasa yang paling disukai oleh Allah SWT (HR. Bukhori-Muslim)

C. Puasa Haram

   Merupakan puasa yang dilarang untuk dilakukan pada 2 hari raya Islam, yaitu pada hari raya idul Fitri dan hari raya idul Adha. Selain larangan untuk melaksanakan puasa di 2 hari raya, ada juga larangan puasa pada hari tasyrik dimana hari-hari sesudah hari raya idul Adha, yang tepatnya pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah (Muhsinin, Mahmud 2018).

Dalil puasa

Perintah tentang kewajiban berpuasa secara jelas sudah ada dalam ayat-ayat al Qur'an dan hadits- hadits Nabi Saw., di antaranya yang sudah tercantum pada surat al Baqarah ayat 183:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَۙ

yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang- orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." (Q.S. Al Baqarah/2:183) (Syaifi 2019).

Dalam ayat lain Allah sebutkan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَۗ يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ الْعُسْرَۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

yang artinya : " Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan- penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dengan yang batil). Karena itu barangsiapa diantaramu menyaksikan bulan ini, hendaklah berpuasa." (QS. Al-Baqarah : 185) (Mardhiah 2022).

Di antara hadis nabi yang menjelaskan tentang puasa adalah

Artinya: "Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, menunaikan haji, dan puasa Ramadhan." (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, at Turmudzi, dan an Nasai) (Syaifi 2019)

Keutamaan puasa

a. Allah menjanjikan pahala yang besar serta ampunan kepada orang yang berpuasa
   Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 35 sudah di jelaskan bahwa Allah hendak menghadiahkan pahala terhadap para hambanya yang menjalankan puasa dengan pahala yang sangat besar serta memberi ampunan.
b. Puasa adalah salah satu ibadah paling istimewa
   Pertama, Allah sendiri yang akan membalas ibadah yang kita jalankan
   Kedua, bagi Allah orang yang sedang berpuasa mempunyai bau mulut yang harum daripada wangi-wangian.
   Ketiga, orang yang berpuasa mempunyai dua kegembiraan yaitu waktu berbuka dan di akhirat nanti bertemu dengan Allah Swt.
c. Puasa adalah perisai dari kemaksiatan dan hawa nafsu
   Puasa tidak selalu menahan makan dan minum melainkan juga melatih seseorang untuk mengendalikan hawa nafsu. Saat sedang berpuasa seseorang harus bisa menjauhi hal-hal yang akan membawa meraka ke dalam maksiat. Seseorang yang melakukan maksiat akan sia-sia dalam berpuasa karena pahala yang mereka dapatkan akan hilang dan mendapat dosa maksiat yang mereka kerjakan.

d. Puasa bisa menyenangkan hati, baik di dunia maupun di akhirat saat bertemu Allah
   Seseorang yang puasa memiliki kegembiraan yaitu saat berbuka puasa dan saat di akhirat kelak akan bertemu dengan Allah Swt.
   Dalam sabda Rasulullah menjelaskan bahwa "Seorang yang berpuasa memiliki dua kegembiraan: ketika berbuka puasa, maka dia merasa senang, dan ketika berjumpa dengan Tuhannya, maka dia pun merasa senang dengan puasanya." (HR. Bukhari dan Muslim)(Jauhary 2019)
e. Orang yang berpuasa masuk syurga melewati pintu khusus yang bernama ar-Rayyan
   Dari Sahl bin Sa'ad, dari Nabi shallallahu'alaihi wa sallam, beliau bersabda yang artinya "Sesungguhnya di surga ada suatu pintu yang disebut "ar rayyan". Orang-orang yang berpuasa akan masuk melalui pintu tersebut pada hari kiamat. Selain orang yang berpuasa tidak akan memasukinya. Nanti orang yang berpuasa akan diseru, "Mana orang yang berpuasa." Lantas mereka pun berdiri, selain mereka tidak akan memasukinya. Jika orang yang berpuasa tersebut telah memasukinya, maka akan tertutup dan setelah itu tidak ada lagi yang memasukinya" (HR. Bukhari no. 1896 dan Muslim no. 1152)." Dari arti hadis di atas dijelaskan bahwa orang yang berpuasa akan masuk syurga melewati pintu yang bernama ar-Rayyah (Mardhiah 2022).
f. Menjadi tameng dari api neraka

Rasulullah bersabda dalam hadis yang artinya "Tidaklah seorang hamba yang berpuasa di jalan Allah kecuali akan Allah jauhkan dia (karena puasanya) dari neraka sejauh tujuh puluh musim" (H.R. Bukhari dan Muslim). Dari arti hadis diatas dijelaskan bahwa puasa adalah tameng bagi seseorang besok kelak dari api nera (Mardhiah 2022).

Hikmah puasa

1. Puasa melatih ketaqwaan
   Dalam surah Al-Baqarah ayat 183 sudah di jelaskan bahwa di wajibkan orang-orang berpuasa sebagaimana diwajibkan oleh orang-orang terdahulu agar bertakwa. Puasa disini melatih orang untuk menahan hal-hal yang dilarang oleh Allah dari terbit hingga tenggelam seperti meninggalkan makan, minum, berjimak dan larangan-larangan Allah lainnya. Seseorang berpuasa menahan itu semua untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2. Puasa melatih kesabaran

   Apa yang di bolehkan saat sedang tidak puasa menjadi tidak dibolekan saat puasa seperti makan dan minum. Saat puasa tidak sekedar sebentar dalam menahan makan dan minum namun setengah hari yang memerlukan kesabarang yang luar biasa. Tidak hanya makan dan minum, seseorang juga di latih untuk mengendalikan hawa nafsunya.

3. Puasa dapat mengekang syahwat

   Puasa merupakan ibadah yang secara khusus di sebutkan Rasulullah sebagai tameng bagi orang-orang untuk menahan godaan syahwat. Orang yang berpuasa di larang untuk menuruti syahwatnya, seperti syahwat perut dan syahwat kemaluan. Orang yang puasa pasti tubuhnya lemas membuat untuk memenuhi syahwat perutnya tidak terpenuhi apalagi syahwat kemaluannya.

4. Puasa melemahkan godaan setan

   Ketika puasa, godaan setan akan melemah dikarenakan pembulu darah kita saat sedang puasa akan mengecil. Hubungan setan dan pembulu darah yaitu dalam hadis disebutkan bahwa setan berjalan dalam diri manusia melalui aliran darah. Dalam keadaan puasa membuat pergerakan setan semakin sempit.

5. Puasa menyehatkan hati dan badan

   Ketika puasa tubuh akan fokus mencerna kotoran-kotoran sisa-sisa makanan yang menempel pada tubuh. Membuat tubuh menjadi bersih dari kotoran-kotoran (racun) dan tubuh menjadi sehat.

6. Puasa membuat kita bersyukur

   Kita di latih untuk bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepada kita berupa berkecukupan dalam masalah makanan karena di luar sana banyak orang yang tidak seberuntung kita. Maka dengan puasa kita juga bisa merasakan betapa perihnya orang yang menahan lapar dan dahaga. Di antara bentuk rasa syukur orang yang berpuasa adalah dia akan mengingat betapa pentingnya nikmat yang telah Allah berikan dan tidak akan menyia-nyiakan.

7. Puasa melatih kedisiplinan

   Seseorang akan terbiasa disiplin contohnya di pagi hari dia akan makan sahur di lanjut shalat subuh. Setelah terbenam matahari dan adzan maghrib akan segera berbuka puasa tanpa menunda-nunda di lanjut shalat maghrib. Apalagi saat bulan

Ramadhan yang di laksanakan selama satu bulan akan menjadi kebiasaan untuk melatih disiplin seseorang (Abdilah 2021).

Nilai-nilai pendidikan islam pada karakter film riko thr series:

1. Nilai-nilai pendidikan akidah yaitu: Dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, percaya atas perintah adanya kewajiban puasa dan beriman kepada kitab suci Allah. Sebagaimana firman allah dalam surah Al Baqarah ayat 183:

   يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَۙ

   "wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkanya atas orang sebelum kalian supaya kalian menjadi orang-orang yang bertaqwa"

2. Nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu: Dapat memotivasi bagi generasi muda khususnya anak-anak agar menunaikan puasa dan amalan ibadah lainya disertai dengan menyampaikan keutamaan atau hal yang akan didapatkan jika melakukanya agar lebih semangat dalam pegamalanya

3. Nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu: Dapat menjadikan seorang memiliki sifat sebagaimana dalam film tersebut yang berakhlaq mulia seperti meminta tolong Ketika ada bantuan, membaca doa sebelum melakukan kegiatan, meminta maaf apabila memiliki salah serta berterimakasih apabila sudah ditolong.

4. Manfaat film animasi Riko The Series terhadap pembelajaran yaitu: Dapat digunakan bagi seorang guru atau pendidik sebagai media dan alat Ketika dalam proses pembelajaran untuk memudahkan menyampaikan sebuah materi kepada peserta didiknya (Farida & Saepudi, 2020).

KESIMPULAN

Nilai-nilai yang terkandung dalam film riko the seris tentang puasa adalah Dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Dapat memotivasi bagi generasi muda khususnya anak-anak agar menunaikan puasa dan amalan ibadah, Dapat menjadikan seorang memiliki sifat sebagaimana dalam film tersebut yang berakhlaq mulia seperti

meminta tolong Ketika ada bantuan, membaca doa sebelum melakukan kegiatan, meminta maaf apabila memiliki salah serta berterimakasih apabila sudah ditolong, Dapat digunakan bagi seorang guru atau pendidik sebagai media dan alat Ketika dalam proses pembelajaran untuk memudahkan menyampaikan sebuah materi kepada peserta didiknya.

Kita semua bisa mengambil beberapa pelajaran dari film riko the seris, yang dimana kita dipermudah untuk belajar melalui media digital. Film ini juga memberikan penjelasan pentingnya bagi sipenonton faham tentang agama Allah dan tatacara menjaga agar puasanya tidak batal. Dari film ini juga sudah di jelaskan dalil tentang puasa itu wajib bagi umat muslim di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Farida, T., & Saepudi, H. U. (2020). *Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Riko The Series dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*.

Andy, S. (2017). Hakikat Puasa Ramadhan dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah: 183). *Jurnal Ibn Abbas*, 9.

Butar-butar, M. (2017). *STT Ebenhaezer Konsep Puasa Yang Benar Berdasarkan Studi Eksegese Terhadap Yesaya 58 : 1-12*. *5368*, 144–157.

Nita et al. (2015). *Puasa Tekstual dan Kontekstual Dalam Islam*. *5*(December), 118–138.

Shabir, M. (2020). *Nilai-Nilai PendidikanDalam Ibadah Puasa*. 137–151.

Suparyanto, hubair. (2020). *Analisis Kualitas Hadias-Hadis Tentang Puasa Yang Telah Meninggal Dunia*. *5*(3), 248–253.

Abdilah, Sultan. n.d. "Risalah Puasa - Sultan Abdillah - Google Buku." *oktober 2021*.

Andy, Safria. 2018. "Hakikat Puasa Ramadhan dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah: 183)." *Jurnal Ibn Abbas* 8(11):1–17. doi: 10.6007/ijarbss/v8-i11/4977.

FITRIANI, AZIMAH. 2019. "Konsep Puasa Dalam Al-Qur`an Al-Hadits Dan Kitab Tripitaka (Studi Perbandingan)." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* 53(9):1689–99.

Gunawan, Imam. n.d. "Reading : Metode Penelitian Kualitatif Imam Gunawan." *May 2022*.

Jauhary, Hamidah. n.d. "Anak Rajin Puasa - Hamidah Jauhary - Google Buku." *maret 2019*.

Mardhiah, Ainal. 2022. "Efektivitas Pelaksanaan Puasa Ramadhan Sambil Bersekolah Pada Siswa Sekolah Dasar di Banda Aceh." *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11:155–65.

Muhsinin, Mahmud, Abdul Azis Program. 2018. "PUASA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DALAM ISLAM." *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 5(December):118–38.

Syaifi, Mat. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan." *JURNAL TARBAWI* 07(02):1–29.